

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi S dan Mulut Pada Anak Usia 7-9 Tahun di Desa Seuneubok Aceh Kecamatan Peusangan**

**Sri Novayanti dan Tri Putri Utami**

Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

[srinovayanti92@gmail.com](mailto:srinovayanti92@gmail.com) dan [triputriutami19@gmail.com](mailto:triputriutami19@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Banyaknya anak-anak sekarang yang kurang sekali memperhatikan kesehatan gigi dan mulut mereka tanpa bimbingan dari orangtua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor keturunan, lingkungan, perilaku dan pelayanan kesehatan yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 7-9 tahun di Desa Seuneubok Aceh Kecamatan Peusangan. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 26 September 2023 s/d 2 Oktober 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan metode survey. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 20, untuk melihat kesehatan gigi dan mulut peneliti membagikan kuesioner kepada orang tua anak. Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan rumus regresi linier berganda diperoleh nilai probabilitas (P) nilai signifikasinya  $1,000 > 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya terdapat faktor keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan dalam mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pengaruhnya yang paling besar adalah variabel perilaku (7,13%) diikuti pelayanan kesehatan (5,60%), keturunan (2,54%), dan lingkungan (1,98) terhadap kesehatan gigi dan mulut di Desa Seuneubok Aceh.*

**Kata Kunci:** Kesehatan, Gigi dan mulut, Anak Usia 7-9 tahun.

### **PENDAHULUAN**

Kebanyakan orang mengatakan sehat jika badannya merasa segar dan nyaman. Seorang Dokter pun akan mengatakan pasiennya sehat manakala menurut hasil pemeriksaan yang dilakukannya mendapatkan seluruh tubuh pasien berfungsi secara normal. Kesehatan merupakan bagian yang penting, baik sehat secara jasmani maupun rohani.

Kesehatan harus dijaga, kesehatan dijaga dari hal yang terkecil sampai hal yang terbesar. Kesehatan dari hal terkecil yaitu menjaga kesehatan gigi dan mulut. Banyak kita lihat dari berbagai kalangan, yang sering kali meremehkan kesehatan, apalagi kesehatan gigi dan mulut. Mereka menganggap menjaga kesehatan gigi dan mulut hal yang mudah, padahal tidak semudah itu, tetapi membutuhkan tips-tips untuk merawatnya, agar terhindar dari segala penyakit gigi dan mulut.

Gigi merupakan bagian yang terdapat didalam mulut. Gigi memiliki tiga macam gigi seri, gigi taring, dan gigi geraham. Ketiga gigi tersebut mempunyai fungsi bermacam-macam sesuai dengan letak dan bentuknya. Gigi seri sebagai pemotong, gigi taring sebagai pengoyak makanan, dan gigi geraham sebagai pengunyah makanan. Gigi mulai tumbuh pada bayi berumur kira-kira 6-7 bulan sampai 26 bulan. Gigi pada anak-anak tersebut disebut gigi susu atau gigi sulung, setelah anak berumur 6-14 tahun gigi susu tanggal satu persatu dan digantikan dengan gigi tetap. Gigi tersusun atas berderet dan terletak pada rahang atas dan rahang bawah.

Kesehatan gigi dan mulut yang berada dalam kondisi bebas dari adanya bau mulut, kekuatan gigi dan gigi yang baik, tidak adanya plak dan karang gigi dalam keadaan putih dan bersih, serta memiliki kekuatan yang baik. Untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal maka harus dilakukan perawatan secara berkala. Perawatan dapat dimulai dari memperhatikan diet makan. Jangan terlalu banyak makan makanan yang mengandung gula dan makanan yang lengket.

Pembersihan plak dan sisa makanan yang tersisa dengan mengikat gigi merupakan solusi yang terbaik. Teknik dan caranya tidak sampai merusak struktur gigi dan gusi. Pembersihan karang gigi dan penambalan gigi yang berlubang oleh dokter gigi, serta pencabutan gigi yang sudah dipertahankan lagi. Kunjungan berkala ke dokter gigi hendaknya dilakukan teratur setiap 6 bulan sekali baik ada keluhan maupun tidak ada keluhan, apalagi anak-anak berumur antara 7-9 tahun membutuhkan perawatan yang ekstra terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Hasil wawancara peneliti dengan drg. Andri Tino Sanubari yang juga merupakan dokter gigi di Puskesmas Peusangan mengatakan bahwa banyaknya pasien yang berobat ke Puskesmas Peusangan adalah anak-anak yang berumur antara 7-9 tahun yang diantar oleh orang tuanya. Keluhan mereka diantaranya gigi berlubang, karies gigi, cabut gigi susu yang sudah goyang, karang gigi, gusi bengkak, penambalan gigi dan bau mulut. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 7-9 tahun juga harus memperhatikan makanan yang dikonsumsi seperti coklat, permen, eskrim dan makanan yang manis lainnya. Drg. Andri Tino Sanubari juga menambahkan pentingnya kesadaran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anaknya karena anak yang berumur 7-9 tahun masih kurang pengetahuannya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan uraian diatas, kesehatan gigi dan mulut penting dijaga agar terhindar dari segala penyakit gigi dan mulut. Berbagai faktor dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 7-9 tahun. Maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia 7-9 Tahun di Desa Seuneubok Aceh Kecamatan Peusangan”.

Adapun masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 7-9 tahun di desa seuneubok aceh kecamatan peusangan?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 7-9 tahun di desa Seuneubok Aceh Kecamatan Peusangan. Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, memperluas penerapan cara-cara merawat gigi dan mulut sedini mungkin. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang kesehatan gigi dan mulut. Selanjutnya, penelitian ini memberikan manfaat bagi anak-anak untuk memperoleh informasi dasar tentang kesehatan gigi dan mulut. Dan bagi masyarakat memberikan pengetahuan dan pemahaman untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Seuneubok Aceh dengan jumlah sampel 35 orang anak yang berusia 7-9 tahun. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 September 2023 s/d 2 Oktober 2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 7-9 tahun diukur dengan menggunakan kuesioner yang berisi 25 pertanyaan dengan jumlah responden 35 orang, selanjutnya diberikan skor penilaian untuk masing-masing jawaban soal tersebut. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan IBM SPSS (International Business Machines Statistical Product and Service Solutions) Statistic version 20.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Desa seuneubok Aceh Kecamatan Peusangan pada Tanggal 26 September sampai dengan 2 Oktober 2023 dengan tujuan untuk

mengetahui faktor keturunan, lingkungan, perilaku dan pelayanan kesehatan yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 7-9 tahun dengan menggunakan aratesis regresi linier berganda diperoleh nilai probabilitas (P) nilai signifikasinya  $1,000 > 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang artinya variabel bebas (independent) yaitu faktor keturunan (X1), lingkungan (X2), perilaku (X3), dan pelayanan kesehatan (X4) terhadap variabel dependen (terikat) yaitu kesehatan gigi dan mulut (Y) memiliki pengaruh yang signifikan. Analisis regresi diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel dari variabel keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dapat diterima dan hipotesis ( $H_o$ ) ditolak, pengaruhnya yang paling besar adalah variabel perilaku (7,13%) diikuti pelayanan kesehatan (5,60%), keturunan (2,54%), dan lingkungan (1,98%) terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 7-9 tahun di Desa Seuneubok Aceh.

Hal ini menandakan bahwa faktor keturunan yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 7-9 tahun di Desa Seuneubok Aceh Kecamatan Peusangan, apabila kondisi gigi anak yang baik biasanya diawali dari tingkat pengetahuan orang tua bagaimana memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan baik sehingga orang tua lebih memperhatikan dan memahami terhadap perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anaknya semakin baik pengetahuan orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada anak-anaknya.

Faktor lingkungan mempunyai pengaruh terhadap tingkat kesehatan. Ini telah dibuktikan oleh beberapa hasil penelitian dan pengamatan. Lingkungan begitu dekat dengan anak-anak. Dalam pemeliharaan gigi responden telah memiliki pengetahuan yang cukup (sedang). Air sumur yang dikonsumsi anak-anak sehari-hari dapat menyebabkan karies dimana air sumur hanya sedikit mengandung flour yang merupakan zat yang mencegah terjadinya karies gigi.

Perilaku orang tua memiliki peranan yang penting dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut karena perilaku merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan gigi individu atau masyarakat. Semakin baik perilaku membersihkan gigi maka semakin baik tingkat kebersihan gigi, sebaliknya semakin jelek perilaku membersihkan gigi, semakin jelek pula kebersihan mulutnya, hal ini sesuai dengan pendapat Uamei,dkk (2023) yang menyatakan bahwa menggosok gigi yang teratur akan menyebabkan kondisi rongga mulut semakin bersih dan baik, karena salah satu mengontrol plak yang dapat mencegah karies. Terlalu banyak perilaku yang dilakukan anak-anak sering mengkonsumsi coklat, permen dan makanan manis lainnya. Atau bahkan sering mengemut/menahan makanan dimulut pada malam hari sehingga ini memberikan faktor perilaku terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Banyaknya anak-anak belum mampu memelihara kesehatan gigi dan mulut, ini dapat menyebabkan gigi menjadi keropos yang mengakibatkan kerusakan jaringan keras gigi. Apabila ada gigi anak yang mulai tanggal untuk segera dicabut ke Dokter gigi. Dalam memahami indikator kelainan gigi dan mulut pada anak, responden telah memiliki pengetahuan yang cukup (sedang).

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas yang harus ditingkatkan mutunya dengan melaksanakan pelayanan yang sesuai dengan standar yang ada. Pelayanan kesehatan mesti ditingkatkan agar masyarakat bisa leluasa untuk berobat. Pelayanan kesehatan mempengaruhi terhadap kesehatan gigi dan mulut. Kunjungan berkala ke Dokter gigi hendaknya setiap 6 bulan sekali baik ada keluhan maupun tidak ada keluhan keluhan itu bisa saja seperti karies gigi, gigi berlubang, gusi bengkak, pencabutan gigi dan lainnya agar gigi tetap sehat dan kuat.

Mendapat penyuluhan dari tenaga pelayanan kesehatan gigi dan mulut dapat memberikan pengetahuan dasar untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut anak. Dalam memahami indikator pelayanan kesehatan gigi dan mulut responden telah memiliki pengetahuan yang cukup (sedang).

Kesehatan gigi dan mulut harus dijaga sedini mungkin terutama bagi anak-anak yang berumur 7-9 tahun. Anak-anak usia ini yang kurang sekali dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut mereka. Disini orang tua diharapkan senantiasa berperan penting dalam memberikan pengetahuan dasar tentang kesehatan gigi dan mulut agar tidak ada timbul keluhan-keluhan pada gigi anak usia 7-9 tahun.

Hai ini sesuai dengan drg. MI. Grace W. Susanto (2011), pengetahuan tentang gigi seharusnya sudah diajarkan pada orang tua sejak anak duduk di bangku TK. Salah kaprah yang sering terjadi adalah orang tua umumnya menganggap bila anaknya masih TK dan gigi susu depan belum berganti, maka semua gigi anak masih gigi susu. Kebersihan gigi semestinya mendapatkan perhatian khusus dari orang tua anak agar gigi anak tetap sehat dan kuat.

Menurut *Health Education Authority* (1989), kesehatan gigi bisa dicapai dengan menyikat gigi menggunakan pasta gigi yang mengandung flurida, menghindari makanan manis, lengket dan merangsang, serta memeriksa gigi ke dokter gigi 6 bulan sekali.

Menurut Hendri L.Blum (1993) faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut memiliki ada 4 faktor. Keempat faktor tersebut (keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan) disamping berpengaruh kepada kesehatan gigi dan mulut, juga saling berpengaruh satu sama lainnya. Status kesehatan gigi dan mulut akan tercapai secara optimal bila mana keempat faktor tersebut secara bersama-sama mempunyai kondisi yang optimal pula. Salah satu faktor saja berada dalam keadaan yang terganggu (tidak optimal), maka status kesehatan gigi dan mulut akan tergeser dibawah optimal.

## PENUTUP

Simpulan dari penelitian ini adalah nilai probabilitas (P) nilai signifikasinya  $1,000 > 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya terdapat hubungan faktor keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan dalam mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut, pengaruhnya yang paling besar adalah variabel perilaku (7,13%) diikuti pelayanan kesehatan (5,60%), keturunan (2,54%), dan lingkungan (1,98) terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 7- 9 tahun di Desa Seuneubok Aceh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Susanto. W Grace. 2011. *Terapi Gusi*. Jakarta: Erlangga.
- Anwar, A. I., L., & N. 2018. Status kebersihan gigi dan mulut pada remaja usia 12-15 tahun di SMPN 4 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *Makassar Dental Journal*. 6 (2). <https://doi.org/10.35856/mdj.v6i2.28>
- Farida, Y, Isnanto, & I.G.A Kusuma Astuti, N.P. 2021. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencarian Tindakan Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*. 2 (2), PP. 328-334.
- Kemenkes RI. 2015. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2015 Tentang Upaya Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Teknosains*. 44(8), 53.
- Rossyana, S., Hermawan., Wirastuti w., & Kasianah. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Prasekolah di Pos PAUD Perlita Vinolia Kelurahan Mojolangu. *Jurnal Keperawatan*. 6 (2), PP. 142-141.

- Unamei, H., Purwaningsih E., & Hadi, S. 2023. Systematic Literature Review: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 4 (1), PP. 14-30.
- Yuniar, N., & Putri, W. 2019. Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(1), 161–169. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>.